BAB II
KAJIAN PUSTAKA

2.1. Review Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu

Berikut ialah beberapa peneliti terdahulu yang akan dijadikan bahan acuan disertakan dengan kesamaan dan adanya perbedaan antara peneliti terdahulu dengan penelitian terbaru dalam mendukung penelitian ini:

Penelitian yang dilakukan oleh Aprilliant dan Setiyanti (2020) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas dan opini auditor terhadap audit delay, dan untuk mengetahui kemampuan ukuran perusahaan memoderasi pengaruh profitabilitas, solvabilitas dan opini auditor terhadap audit delay. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan populasi penelitian adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling diperoleh sampel 29 perusahaan. Pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi, dengan teknik analisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian pada taraf signifikansi 5% menunjukkan bahwa: 1) profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay, 2) solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap audit delay, 3) opini auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay, 4) ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap audit delay, 5) ukuran perusahaan tidak memperkuat dan memperlemah pengaruh profitabilitas terhadap audit delay, 6) ukuran perusahaan tidak memperkuat dan memperlemah pengaruh solvabilitas terhadap audit delay, 7) ukuran perusahaan tidak memperkuat dan memperlemah pengaruh opini auditor terhadap audit delay.

Persamaan penelitian Aprilliant dan Setiyanti dengan penelitian penulis yaitu pada penggunaan variabel profitabilitas, dan opini auditor sebagai variabel independen dan audit delay sebagai variabel dependen. Perbedaan kedua penelitian tersebut terletak pada populasi penelitian. Penelitian yang dilakukan Aprilliant dan Setiyanti menggunakan populasi perusahaan pertambangan yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan penelitian penulis menggunakan populasi perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perbedaan selanjutnya terletak pada periode penelitian laporan keuangan. Periode penelitian yang dilakukan Aprilliant dan Setiyanti yaitu laporan keuangan selama tahun 2016-2018 sedangkan penelitian penulis meneliti laporan keuangan selama tahun 2017-2019.

Penelitian yang dilakukan oleh Ibrahim dan Suryaningsih (2016). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, leverage, reputasi Kantor Akuntan, opini audit terhadap audit delay. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan *Return On Asset* (ROA). Leverage diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). Metode purposive sampling digunakan untuk menentukan sampel penelitian yang berjumlah 24 perusahaan yang tergolong dalam sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014. Analisis data menggunakan analisis regresiberganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Sedangkan leverage, reputasi KAP dan opini auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Profitabilitas, leverage, reputasi KAP dan opini audit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap audit delay.

Persamaan penelitian Ibrahim dan Suryaningsih dengan penelitian penulis yaitu pada penggunaan variabel profitabilitas, leverage, dan opini auditor sebagai variabel independen dan audit delay sebagai variabel dependen. Perbedaan kedua penelitian tersebut terletak pada populasi penelitian. Penelitian yang dilakukan Ibrahim dan Suryaningsih menggunakan populasi perusahaan yang tergolong dalam sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan penelitian penulis menggunakan populasi perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perbedaan selanjutnya terletak pada periode penelitian laporan keuangan. Periode penelitian yang dilakukan Ibrahim dan Suryaningsih yaitu laporan keuangan selama tahun 2012-2014 sedangkan penelitian penulis meneliti laporan keuangan selama tahun 2017-2019.

Penelitian yang dilakukan oleh Febisianingrum dan Meidiyustiani (2020). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan opini auditor terhadap audit delay, serta menganalisis ukuran perusahaan dalam memoderasi pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan opini auditor terhadap audit delay. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017 dengan menggunakan teknik purposive sampling dan diperoleh sampel penelitian sebanyak 32 perusahaan. Analisis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda dan analisis regresi moderasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas secara parsial berpengaruh negatif terhadap audit delay, solvabilitas dan opini auditor tidak berpengaruh terhadap audit delay, ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh profitabilitas yang ditetapkan terhadap audit delay, solvabilitas dapat memoderasi pengaruh profitabilitas yang ditetapkan terhadap audit delay dan opini auditor tidak dapat memoderasi pengaruh profitabilitas yang ditetapkan terhadap audit delay.

Persamaan penelitian Febisianingrum dan Meidiyustiani dengan penelitian penulis yaitu pada penggunaan variabel profitabilitas, dan opini auditor sebagai variabel independen dan audit delay sebagai variabel dependen. Perbedaan kedua penelitian tersebut terletak pada populasi penelitian. Penelitian yang dilakukan Febisianingrum dan Meidiyustiani menggunakan populasi perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan penelitian penulis menggunakan populasi perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perbedaan selanjutnya terletak pada periode penelitian laporan keuangan. Periode penelitian yang dilakukan Febisianingrum dan Meidiyustiani yaitu laporan keuangan selama tahun 2012-2017 sedangkan penelitian penulis meneliti laporan keuangan selama tahun 2017-2019.

Penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2018). Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh profitabilitas, leverage, komite audit, dan komisaris independen terhadap audit delay dengan ukuran peusahaan sebagai variabel moderasi. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 21 perusahaan selama lima tahun, sehingga diperoleh 105 tahun perusahaan dengan metode purposive sampling. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan pertambangan. Teknis analisis data yang digunakan yaitu Moderated Regression Analysis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan leverage berpengaruh signifikan negatif terhadap audit delay, sedangkan komite audit dan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap audit delay. Perusahaan yang profit akan menganggap hal tersebut sebagai good news sehingga laporan keuangan akan cepat diplublikasikan,begitupun ketika perusahaan memiliki tingkat leverage yang tinggi maka perusahaan akan tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan karena ada beberapa investor yang beranggapan jika perusahaan memilki utang yang tinggi menunjukkan kesanggupan perusahaan tersebut untuk melunasi seluruh utangnya. Ukuran perusahaan memperkuat pengaruh profitabiltas dan leverage terhadap audit delay, hal ini dikarenakan perusahaan yang mengalami profit maka akan mengalami kenaikan juga pada total asset, begitupun juga ketika perusahaan mempunyai tingkat leverage yang tinggi akan mengalami kenaikan pula pada total asset perusahaan. Oleh karena itu semakin luasnya ukuran perusahaan maka akan memperpanjang proses audit.

Persamaan penelitian Pratiwi dengan penelitian penulis yaitu pada penggunaan variabel profitabilitas, dan leverage sebagai variabel independen dan audit delay sebagai variabel dependen. Perbedaan kedua penelitian tersebut terletak pada populasi penelitian. Penelitian yang dilakukan Pratiwi menggunakan populasi perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan penelitian penulis menggunakan populasi perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perbedaan selanjutnya terletak pada periode penelitian laporan keuangan. Periode penelitian yang dilakukan Pratiwi yaitu laporan keuangan selama tahun 2013-

2017 sedangkan penelitian penulis meneliti laporan keuangan selama tahun 2017-2019.

Penelitian yang dilakukan oleh Penelitian yang dilakukan oleh Wariyanti (2017). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk untuk menguji pengaruh profitabilitas, leverage, dan opini audit. untuk penundaan audit. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2015. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan kriteria tertentu (purposive sampling) yang diinginkan peneliti. Jumlah sampel dalam satu tahun sebanyak 44 perusahaan, sehingga dapat diperoleh sampel 176 objek penelitian dalam waktu 4 tahun. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan dan laporan audit perusahaan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa variabel profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay, sedangkan leverage (DER) dan opini audit berpengaruh signifikan terhadap audit delay.

Persamaan penelitian Wariyanti dengan penelitian penulis yaitu pada penggunaan variabel profitabilitas, leverage, dan opini auditor sebagai variabel independen dan audit delay sebagai variabel dependen. Perbedaan kedua penelitian tersebut terletak pada populasi penelitian. Penelitian yang dilakukan Wariyanti menggunakan populasi seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan penelitian penulis menggunakan populasi perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perbedaan selanjutnya terletak pada periode penelitian laporan keuangan. Periode penelitian yang dilakukan Wariyanti yaitu laporan keuangan selama tahun 2012-2015 sedangkan penelitian penulis meneliti laporan keuangan selama tahun 2017-2019.

Jurnal penelitian internasional yang dilakukan oleh Hadiyanti et al., (2017). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk untuk mengukur secara empiris faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Yaitu profitabilitas, solvabilitas, opini dan reputasi auditor sebagai variabel independen. Sampel penelitian ini terdiri

dari 147 perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2012-2013 dan dipilih secara purposive sampling. Data yang digunakan adalah data sekunder; yang merupakan laporan keuangan yang diaudit dari 147 sampel. Analisis data menggunakan metode untuk membuktikan hipotesis yaitu statistik deskriptif, uji asumsi klasik, model regresi berganda, dan koefisien determinan. Studi ini menemukan bahwa tiga dari empat variabel independen berpengaruh tidak signifikan terhadap audit delay; mereka adalah profitabilitas, solvabilitas, dan opini auditor. Hanya reputasi auditor yang mempengaruhi penundaan audit secara signifikan. Pengujian secara simultan menyimpulkan bahwa semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Persamaan penelitian Hadiyanti dengan penelitian penulis yaitu pada penggunaan variabel profitabilitas, dan opini auditor sebagai variabel independen dan audit delay sebagai variabel dependen. Perbedaan kedua penelitian tersebut terletak pada populasi penelitian. Penelitian yang dilakukan Hadiyanti menggunakan populasi seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan penelitian penulis menggunakan populasi perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perbedaan selanjutnya terletak pada periode penelitian laporan keuangan. Periode penelitian yang dilakukan Hadiyanti yaitu laporan keuangan selama tahun 2012-2013 sedangkan penelitian penulis meneliti laporan keuangan selama tahun 2017-2019.

Jurnal penelitian internasional yang dilakukan oleh Yuyanti et al., (2020). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, dan opini audit atas Audit Delay pada pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 - 2018. Dan untuk menganalisis apakah Audit kualitas dapat memoderasi ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, dan opini Audit atas Audit Delay pada pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 - 2018. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif. Penduduk di sini Studi ini adalah seluruh perusahaan yang termasuk dalam sektor pertambangan yang terdaftardi Bursa Efek Indonesia

selama lima tahun, 2014 - 2018. Penentuan jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling dengan non probability sampling teknik tersebut sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 91 perusahaan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa cara yaitu dengan dokumentasi dan studi pustaka. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis dengan model analisis regresi linier berganda menggunakan dukungan program SPSS versi 20.00. Namun, sebelum kelipatan Analisis regresi pertama kali dilakukan analisis regresi statistik deskriptif dan uji klasikal asumsi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, Leverage dan opini Audit berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay. Sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap Audit Delay. Juga untuk audit kualitas mampu memoderasi ukuran perusahaan, profitabilitas, dan Leverage pada Audit Delay. Kualitas audit tidak memoderasi pengaruh opini Audit terhadap Audit Menunda.

Persamaan penelitian Yuyanti dengan penelitian penulis yaitu pada penggunaan variabel profitabilitas, leverage, dan opini auditor sebagai variabel independen dan audit delay sebagai variabel dependen. Perbedaan kedua penelitian tersebut terletak pada populasi penelitian. Penelitian yang dilakukan Yuyanti menggunakan populasi perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan penelitian penulis menggunakan populasi perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perbedaan selanjutnya terletak pada periode penelitian laporan keuangan. Periode penelitian yang dilakukan Yuyanti yaitu laporan keuangan selama tahun 2014-2018 sedangkan penelitian penulis meneliti laporan keuangan selama tahun 2017-2019. Program dukungan yang dilakukan Yutanti yaitu menggunakan program SPSS versi 20.00 sedangkan penelitian penulis menggunakan *Eviews* versi 10.00.

Jurnal penelitian internasional yang dilakukan oleh Suaiful Bahri el al., (2020). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan opini audit terhadap audit delay. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada 2017-2018. Sampel dalam penelitian ini adalah

31 perusahaan yang terdaftar di BEI sebanyak 31 perusahaan. Jenis data penelitian adalah data kuantitatif dan sumber data sekunder dengan analisis statistik deskriptif, teknik asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, koefisien determinasi R2 dan uji t. Hasil penelitian variabel solvabilitas mempengaruhi audit delay dengan nilai signifikan 0,000. Variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada audit delay dengan nilai signifikan 0,490. Variabel profitabilitas tidak mempengaruhi audit delay dengan nilai signifikan 0,098. Variabel opini audit tidak mempengaruhi penundaan audit dengan nilai signifikan 0,490. Variabel profitabilitas tidak mempengaruhi audit delay dengan nilai signifikan 0,098. Variabel opini audit tidak mempengaruhi penundaan audit dengan nilai signifikan 0,313.

Persamaan penelitian Suaiful Bahri dengan penelitian penulis yaitu pada penggunaan variabel ukuran perusahaan, tingkat profitabilitas, dan opini auditor sebagai variabel independen dan audit delay sebagai variabel dependen. Perbedaan kedua penelitian tersebut terletak pada populasi penelitian. Penelitian yang dilakukan Suaiful Bahri menggunakan populasi perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan penelitian penulis menggunakan populasi perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perbedaan selanjutnya terletak pada periode penelitian laporan keuangan. Periode penelitian yang dilakukan Suaiful Bahri yaitu laporan keuangan selama tahun 2017-2018 sedangkan penelitian penulis meneliti laporan keuangan selama tahun 2017-2019.

2.2. Landasan Teori

Beberapa teori yang dijadikan dasar dan pendukung peneliti dalam penelitianini antara lain :

2.2.1. Teori Keagenan (*AgencyTheory*)

Teori keagenan menjelaskan hubungan antara agen dan prinsipal, agen sebagai pihak manajemen seringkali mempunyai tujuan yang berlawanan dengan tujuan prinsipal untuk memaksimalkan kekayaan para pemegang saham. Dijelaskan dalam teori agensi sering munculnya ketidakseimbangan informasi antara agent dan principal di dalam suatu organisasi. Untuk menekan ketidakseimbangan informasi tersebut dapat dilakukan dengan adanya peraturan yang mewajibkan perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Dengan mewajibkan setiap perusahaan untuk menyampaikan informasi keuangan secara tepat waktu maka akan mengurangi munculnya ketidakseimbangan informasi (Imaniar & Kurnia, 2016).

2.2.2. Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*)

Kepatuhan merupakan sifat patuh dan taat terhadap peraturan. Kepatuhan merupakan motivasi seseorang, kelompok, atau organisasi untuk berbuat atau tidak berbuat sesuatu dengan aturan yang telah ditetapkan (Rahmawati, 2012, hlm.157). Menurut teori kepatuhan (Compliance), perusahaan harus menjadi penduduk yang baik atau “goodcitizen” yang mematuhi semua peraturan yang berlaku seperti kode etik perusahaan, profesi, UU, aturan pemerintah, hukum, dan lain sebagainya (Harahab, 2011 hlm. 608). Keterkaitan teori kepatuhan dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yaitu bahwa perusahaan diharuskan menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu sesuai dengan Keputusan Ketua Bapepam dan Lembaga Keuangan Nomor:KEP 346/BL/2011 tanggal 5 Juli 2011.

2.2.3. Laporan Keuangan

2.2.3.1. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Menurut Standar Akuntansi Keuangan (IAI, 2014), laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan serta laporan posisi keuangan komparatif pada awal periode jika perusahaan menerapkan kebijakan akuntansi secara retrospektif. Di samping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, sebagai contoh, informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga. Akan tetapi, laporan keuangan tidak mencakup item tertentu seperti laporan manajemen, analisis dan pembahasan umum oleh manajemen danitem serupa yang dapat termasuk dalam laporan keuangan atau laporan tahunan.

2.2.3.2. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi.

Menurut Kasmir (2014:11) ada beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yaitu:

a. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
b. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
c. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
d. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.

e. Memberikan informasi tentang perubahanperubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.

f. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.

g. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.

h. Informasi keuangan lainnya

Menurut Harahap (2011:70) menyebutkan bahwa tujuan laporan keuangan sebagai berikut Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

2.2.3.3. Manfaat Laporan Keuangan

Manfaat laporan keuangan bisa digunakan oleh para pengguna laporan keuangan. Berikut adalah para pengguna laporan keuangan dan manfaatnya:

a. Investor

Untuk membantu menentukan tindakan apakah yang harus dilakukan di dalam melakukan penilaian investasi perusahaan.

b. Pemegang saham

Untuk memperoleh informasi mengenai harga saham dan transaksi-transaksi lainnya sangat dibutuhkan para pemegang saham dalam menentukan keputusan yang dapat mempengaruhi kestabilan harga saham.

c. Manajer

Harus memegang kendali tentang hak dan kewajiban mereka. Hak dan kewajiban tersebut akan dilaksanakan oleh manajemen berdasarkan laporan keuangan.

d. Karyawan

Merupakan salah satu faktor untuk dapat mencapai tujuan perusahaan. Merekatertarik kepada informasi mengenai stabilitas, profitabilitas serta informasi yang memungkinkan untuk menilai kemampuannya dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun dan kesempatan kerja.

e. Pemerintah

Berkepentingan terhadap aktivitas perusahaan, seperti halnya dalam menetapkan kebijaksanaan pajak serta sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional.

f. Masyarakat

Laporan keuangan membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan dan rangkaian aktivitasnya.

2.2.4. Pelaporan Keuangan

Pelaporan keuangan merupakan laporan keuangan ditambah dengan informasi lain yang berkaitan baik secara langsung maupun tidak langsung dengan informasi yang dihasilkan oleh sistem akuntansi, seperti informasi mengenai sumber daya manusia, earning cost, dan informasi mengenai prospek perusahaan yang penting (Nurmiati, 2016).

Pelaporan keuangan diharapkan dapat memberikan informasi tentang kinerja keuangan perusahaan selama suatu periode dan bagaimana manajemen tersebut menggunakan tanggung jawabnya terhadap publik.

2.2.5. Audit

Menurut Arens & Beasley (2014:4) dalam auditing adalah pengumpulan dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi tersebut dan kriteria yang ditetapkan. Auditing harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen.

Akuntan publik melakukan tiga jenis utama audit :

a. Audit Operasional

b. Audit Ketaatan

c. Audit Laporan Keuangan

Audit operasional mengevaluasi efisiensi dan efektivitas setiap bagian dari proseduran metode operasi organisasi.

Audit ketaatan (*compliance audit*) dilaksanakan untuk menentukan apakah pihak yang diaudit mengikuti prosedur, aturan, atau ketentuan tertentu yang di tetepkan oleh otoritas yang lebih tinggi.

Audit laporan keuangan (*financial statement audit*) dilakukan untuk menentukan apakah laporan keuangan (informasi yang diverifikasi) telah dinyatakan sesuai dengan kriteria tertentu.

2.2.6. Audit Delay

Audit delay adalah perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit diterbitkan, yang mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor.

Menurut Agoes (2012: 12) menyatakan bahwa, suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yangindependen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-buktipendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut. Sedangkan, menurut Messier (2014: 12) menyatakan auditing

adalah pross yang sistematik untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai asersi-asersi tentang kegiatan dan peristiwa ekonomi untuk menentukan tingkat kesesuaian antara asersi-asersi tersebut dengan kriteria yang ditetapkan dengan mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

2.2.7. Profitabilitas

Profitabilitas yaitu, rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mengambil manfaat dari penggunaan modalnya. Profitabilitas dalam penelitian ini diwakili oleh *Return On Asset* (ROA). ROA dipengaruhi oleh dua faktor yaitu laba bersih dan total aset. Dimana secara teoritis, untuk meningkatkan ROA dapat dilakukan dengan meningkatkan laba bersih setelah pajak dan mengurangi total aset yang ditanamkan (di investasikan) perusahaan. Rasio ini sangat penting karena dapat menentukan apakah laporan keuangan merupakan berita baik atau tidak. Jika profitabilitas perusahaan rendah, maka pihak manajemen perusahaan akan cenderung menunda penyampaian laporan keuangan yang berisi berita buruk (bad news). Begitu pun sebaliknya, semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin baik bagi perusahaan karena profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan sehingga dapat dikatakan bahwa profit merupakan berita baik bagi perusahaan (Kasin dan Arfianti, 2018).

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari usahanya. Disini permasalahannya adalah keefektifan manajemen dalam menggunakan baik total aktiva maupun aktiva bersih. Keefektifan dinilai dengan mengaitkan laba bersih terhadap aktiva yang digunakan untuk menghasilkan laba (Sunyoto, 2013: 113).

Menurut kasmir (2014), tujuan pengukuran profitabilitas perusahaan adalah sebagai berikut :

a. Mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
b. Menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
c. Menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
d. Menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
e. Mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
f. Mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Sedangkan manfaat yang diberikan dengan mengetahui rasio profitabilitas adalah:

a. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
b. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
c. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
d. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
e. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return On Total Asset* (ROA) menurut Sitanggang (2012: 30) menyatakan bahwa analisis rasio *Return On Total Asset* (ROA) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba bersih dari jumlah dana yang diinvestasikan perusahaan atau total aset perusahaan untuk menentukan jumlah yang diinvestasikan.

Rumus ROA:

$$\textbf{ROA} = \frac{\textbf{Laba Bersih}}{\textbf{Total Aset}} \textbf{ X 100 \%}$$

Sedangkan rumus untuk ROE adalah:

$$\textbf{ROE} = \frac{\textbf{Laba Bersih}}{\textbf{Modal saham}} \textbf{ X 100 \%}$$

2.2.8. Leverage

Menurut Febrianty (2011) rasio leverage merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi liabilitynya. Tentu saja para kreditor secara umum akan lebih suka jika rasio leverage lebih rendah. Semakin rendah rasio leverage, maka akan semakin tinggi pula tingkat pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham, dan semakin besar perlindungan bagi para kreditor (margin perlindungan) jika terjadi penyusutan nilai aktiva atau kerugian yang besar. Semakin besar tingkat leverage perusahaan, akan semakin besar jumlah hutang yang digunakan. Dalam penelitian ini, rasio yang dipakai yaitu DER (*Debt to equity ratio*) karena rasio ini menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar (kreditur) untuk membiayai aset-asetnya dan biaya operasional perusahaan.

Menurut kasmir (2012:153), Tujuan dan Manfaat Rasio Leverage adalah :

a. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lain.
b. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap seperti angsuran pinjaman termasuk bunga
c. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap terhadap modal.
d. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.

e. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengeloalaan aktiva.

f. Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.

g. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki

h. Tujuan lainnya.

Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat leverage adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). DER digunakan untuk mengukur tingkat leverage (penggunaan hutang) terhadap total shareholder's equity yang dimiliki perusahaan. Rumus Debt to Equity Ratio yaitu:

$$\textbf{DER} = \frac{\textbf{Total Hutang}}{\textbf{Total Ekuitas}} \textbf{ X 100 \%}$$

2.2.9. Opini Auditor

Informasi keuangan akan jauh lebih bermanfaat apabila informasi tersebut memiliki unsur nilai tambah. Salah satu hal yang dapat memberikan nilai tambah bagi informasi keuangan adalah auditing. Auditing merupakan suatu bentuk kegiatan dimana kegiatan tersebut memberikan jaminan atau atestasi. Atestasi merupakan suatu komunikasi dari seorang ahli yang memberikan kejelasan mengenai reliabilitas dari pernyataan seseorang (Agoes, 2012:2). Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa auditing merupakan proses dimana akuntan independen memberikan jaminan atas kebenaran suatu pernyataan, seperti pernyataan perusahaan yang dituangkan dalam laporan keuangannya.

Audit dilakukan oleh para ahli yang berkompeten dibidangnya. Auditor merupakan seorang akuntan profesional dimana mereka memiliki kompetensi dengan melalui suatu proses pendidikan dan mengikuti ujian sertifikasi. Ada beberapa prinsip yang harus yang haris dipegang oleh seorang auditor. Prinsip- prinsip tersebut adalah integritas, objektivitas,

kehati-hatian profesional, kerahasian dan perilaku profesional (Wilopo, 2014 : 127). Apabila prinsip-prinsip tersebut dapat dipertahankan maka auditor tersebut dapat diandalkan opininya. Pada proses akhir audit, kantor akuntan publik akan memberikan suatu laporanakuntan yang terdiri atas lembaran opini dan laporan keuangan auditan (Agoes, 2012 : 74). Opini merupakan tanggung jawab seorang auditor atau akuntan publik dalam memberikan pendapatnya mengenai kelayakan dan kewajaran laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen.

Auditor sebagai pihak yang independen di dalam pemeriksaan laporan keuangan suatu perusahaan, akan memberikan pendapat atas kewajaran laporan keuangan yang diauditnya. Ada lima kemungkinan pernyataan pendapat auditor independen (Mulyadi, 2013 : 30) yaitu :

a. Pendapat wajar tanpa pengecualian (*Unqualified Opinion*)

   Laporan keuangan dianggap menyajikan secara wajar posisi keuangan dan hasil usaha suatu organisasi, sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia jika memenuhi kondisi berikut ini :

   1) Prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia digunakan untuk menyusun laporan keuangan.
   2) Perubahan penerapan prinsip akuntansi yang berlaku umumdi Indonesia dari periode ke periode telah cukup dijelaskan.
   3) Informasi dalam catatan-catatan yang mendukungnya telah digambarkan dan dijelaskan dengan cukup dalam laporan keuangan, sesuai dengan akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

b. Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan tambahan bahasa penjelasan (*Unqualified Opinion Report With Explanatory Language*)

   Jika terdapat hal-hal yang memerlukan bahasa penjelasan,namun laporan keuangan menyajikan secara wajar posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan klien, auditor dapat menambahkan laporan hasil auditnya dengan bahasa penjelas. Berbagai penyebab paling penting

adanya tambahan bahasa penjelas (Arens, 1995 : 50):

1) Adanya ketidakpastian yang material.
2) Adanya keraguan atas kelangsungan hidup perusahaan.
3) Auditor setuju dengan penyimpangan terhadap prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

c. Pendapat wajar dengan pengecualian (*Qualified Opinion*)

Pendapat wajar dengan pengecualian akan diberikan oleh auditor jika dijumpai hal-hal sebagai berikut :

1) Lingkup audit dibatasi oleh klien.
2) Auditor tidak dapat melaksanakan prosedur audit penting atau tidak dapat memperoleh informasi penting karena kondisi-kondisi yang berada di luar kekuasaan klien maupun auditor.
3) Laporan keuangan tidak disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.
4) Prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan tidak diterapkan secara konsisten.

d. Pendapat tidak wajar (*Adverse Opinion*)

Auditor akan memberikan pendapat tidak wajar jika laporan keuangan klien tidak disusun berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia sehingga tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas dan arus kas perusahaan klien. Selain auditor memberikan pendapat tidak wajar jika ia tidak dibatasi lingkup auditnya, sehingga auditor dapat mengumpulkan bukti kompeten yang cukup untuk mendukung pendapatnya. Jika laporan keuangan diberi pendapat tidak wajar, maka informasi yang disajikan oleh klien dalam laporan keuangan sama sekali tidak dapat dipercaya, sehingga tidak dapat dipakai oleh pemakai informasi untuk pengambilan keputusan.

e. Pernyataan tidak memberikan pendapat (*Disclaimer Opinion*)

Jika auditor tidak menyatakan pendapat atas laporan keuangan

yang diaudit, maka laporan audit ini disebut dengan laporan tanpa pendapat (no opinion report). Kondisi yang menyebabkan auditor tidak memberikan pendapat adalah:

1) Pembatasan yang luar biasa sifatnya terhadap lingkup audit.
2) Auditor tidak independen dalam hubungannya dengan kliennya.

Perbedaan antara pernyataan tidak memberikan pendapat dengan pendapat tidak wajar adalah pendapat tidak wajar diberikan dalam keadaan auditor mengetahui adanya ketidakwajaran laporan keuangan pendapat karena ia tidak cukup memperoleh bukti mengenai kewajaran laporan keuangan yang diaudit.

2.3. Hubungan antar Variabel Penelitian

2.3.1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Delay

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Perusahaan tidak akan menunda penyampaian informasi yang berisi berita baik. Oleh karena itu, perusahaan yang mampu menghasilkan profit akan cenderung mengalami audit delay yang lebih pendek. Penelitian Dyer dan Mc Hugh (1975) dalam Carbaja dan Yadnyana (2015) menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki laba yang tinggi akan tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan, dan sebaliknya jika mengalami rugi. Profitabilitas dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profit) pada tingkat penjualan, aset dan ekuitas dalam periode tertentu. Profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan ROA (*Return Of Asset*). Perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi yang mana merupakan good news bagi perusahaan, sehingga perusahaan akan mempercepat penyampaian laporan keuangan. Sebaliknya apabila perusahaan mendapatkan bad news atau laba rendah maka perusahaan akan menunda penyampaian laporan keuangannya. Jadi semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka semakin pendek audit delay. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh penelitian Ningsih dan Widhiyani (2015) menyatakan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap audit delay.

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_1 : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Audit Delay

2.3.2. Pengaruh Leverage terhadap Audit Delay

Tingkat leverage diukur dengan menggunakan rasio DER yaitu jumlah kewajiban (hutang) dibagi dengan jumlah ekuitas. Kesehatan perusahaan yang rendah akan meningkatkan kemungkinan terjadinya kecurangan manajemen atau ketidaksengajaan untuk mengurangi karyawan. Sebagai konsekuensinya, auditor akan meningkatkan lamanya waktu dalam periode audit. Mengaudit hutang memerlukan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan mengaudit modal. Dengan demikian, auditor akan mengaudit laporan keuangan perusahaan dengan lebih seksama dan membutuhkan waktu yang relatif lama sehingga dapat meningkatkan audit delay. Mengaudit akun hutang akan memakan waktu lama karena harus mencari sumber penyebab dari tingginya proporsi hutang yang dimiliki oleh perusahaan serta membutuhkan banyak waktu dalam mengkonfirmasi pihak-pihak yang berkaitan dengan perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_2 : Leverage berpengaruh positif terhadap Audit Delay

2.3.3. Pengaruh Opini Auditor terhadap Audit Delay

Perusahaan yang mendapatkan opini audit selain unqualified akan memiliki rentang audit delay yang lebih lama dari perusahaan yang mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*). Hal ini terjadi karena proses pemberian opini unqualified tersebut melibatkan negosiasi klien, konsultasi dengan partner audit yang lebih senior. Selain itu auditor sendiri memiliki sikap kehati-hatian agar dapat mempertanggungjawabkan opini yang telah dibuat pada pemakai laporan keuangan sehingga audit delay memerlukan waktu yang lama. Penelitian

ini sejalan dengan penelitian Oviek dan Etna (2011). Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_3 : Opini Auditor berpengaruh negatif terhadap Audit Delay

2.4. Kerangka Konseptual Penelitian

Berdasarkan landasan teori yang sudah dijelaskan, maka dapat digambarkan hubungan variabel dengan kerangka konseptual sebagai berikut:

Gambar 2.1
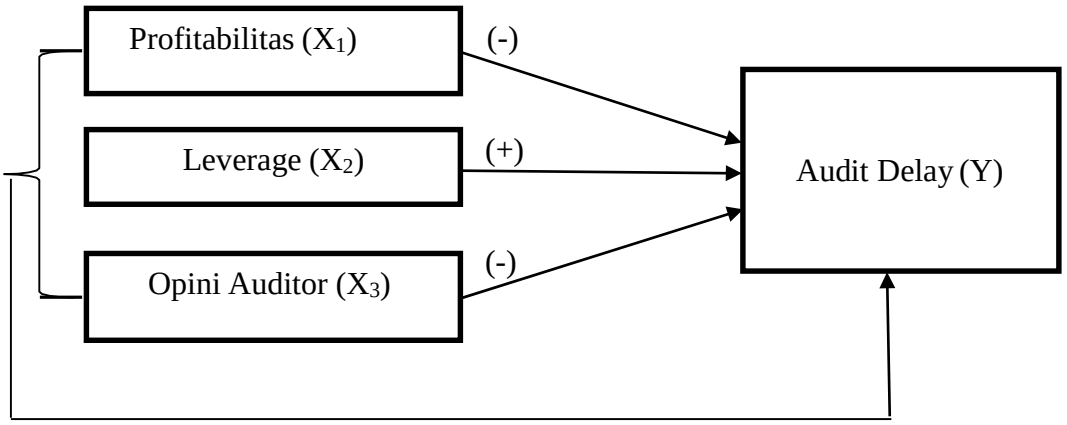
Model Penelitian